

**PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
HIMPUNAN MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN DI YOGYAKARTA
MELALUI KEGIATAN *HIZIBAN***



**Oleh :
Adet Tamula Anugrah
NIM : 20204012025**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister
FITK UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**YOGYAKARTA
2022**

**PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
HIMPUNAN MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN DI YOGYAKARTA
MELALUI KEGIATAN *HIZIBAN***



Oleh :

Adet Tamula Anugrah

NIM : 20204012025

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister
FITK UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adet Tamula Anugrah, S.Pd.
NIM : 20204012025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Adet Tamula Anugrah, S.Pd.

NIM: 20204012025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adet Tamula Anugrah, S.Pd.
NIM : 20204012025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Adet Tamula Anugrah, S.Pd.

NIM: 20204012025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2888/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL HIMPUNAN MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN DI YOGYAKARTA MELALUI KEGIATAN HIZIBAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ADET TAMULA ANUGRAH, S.Pd.**
Nomor Induk Mahasiswa : **20204012025**
Telah diujikan pada : **Selasa, 25 Oktober 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.L., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6363ed8a8c21c



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6371c783e92ce



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6368c3b5da8fe



Yogyakarta, 25 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6371d091cc50e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL HIMPUNAN MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN
DI YOGYAKARTA MELALUI KEGIATAN HIZIBAN**

Nama : Adet Tamula Anugrah
NIM : 20204012025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Imam Machali, M. Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 25 Oktober 2022
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A (95,08)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL HIMPUNAN
MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN DI YOGYAKARTA MELALUI
KEGIATAN HIZIBAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Adet Tamula Anugrah, S.Pd.
NIM : 20204012025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
Pembimbing



Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 200912 005

MOTTO

Aduh Sayang !

Siarkan Hizib Sampai Merata

Agar banyaklah pendo'a kita

Mendo'a Negara, Nusa, dan Bangsa

Mendo'a Islam se Nusantara

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Adet Tamula Anugrah. *Pembinaan Spiritual Dan Emosional Anggota Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan di Yogyakarta Melalui Kegiatan Hiziban.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembinaan spiritual dan emosional anggota Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencakup: urgensi kegiatan *hiziban* sebagai media pembinaan spiritual dan emosional, pola pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban*, serta kontribusi pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban*. Penelitian ini penting dilakukan karena fenomena kerasnya arus globalisasi yang membawa pengaruh negatif, sehingga menuntut masyarakat khususnya kalangan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terpengaruh, untuk semakin meningkatkan potensi spiritual dan emosional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dalam enam tahap yaitu, persiapan dan pengorganisasian, eksplorasi dan pengodean data, membangun deskripsi dan tema, presentasi dan melaporkan temuan, interpretasi temuan, dan validasi temuan.

Hasil penelitian adalah: *Pertama*, kegiatan *hiziban* dapat membangun dan meningkatkan spiritual dan emosional. Selain itu, membaca *Hizib Nahdlatul Wathan* juga dapat menjadi media untuk berkumpul, membangun komunikasi yang intens, membangun kebersamaan, membangkitkan semangat, dan membina mental. *Kedua*, pola pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban* adalah melakukan penjernihan emosi, membangun mental, pembinaan ketangguhan pribadi, dan pembinaan ketangguhan sosial. *Ketiga*, kontribusi pembinaan spiritual dan emosional bagi anggota Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah, anggota memiliki emosi yang jernih, memiliki mental yang baik, memiliki ketangguhan pribadi, dan memiliki ketangguhan sosial. Dengan potensi spiritual dan emosional yang baik, anggota Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu menjaga diri dari pengaruh hedonisme, *cyber crime*, dan berita *hoax*. Selain itu, anggota Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mampu mengaktualisasikan perannya dalam masyarakat sebagai agen perubahan, kontrol sosial, generasi penerus yang tangguh, dan sebagai suri tauladan.

Kata Kunci: *Pembinaan Spiritual, Pembinaan Emosional, Hizib Nahdlatul Wathan*

ABSTRACT

Adet Tamula Anugrah. *Spiritual and Emotional Coaching of Nahdlatul Wathan Student Association Members in Yogyakarta through Hiziban Activities.* Thesis. Islamic Religious Education Study Program Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

This research aims to examine the spiritual and emotional coaching of Nahdlatul Wathan Student Association Members in Special Region of Yogyakarta which includes: the urgency of *hiziban* activities as a medium for spiritual and emotional coaching, patterns of spiritual and emotional coaching through *hiziban* activities, and the contribution of spiritual and emotional coaching through *hiziban* activities. This research is important to do because of the phenomenon of the harsh currents of globalization that bring negative influences, thus demanding the community, especially among students as a vulnerable group to be affected, to further increase spiritual and emotional potential.

This research uses qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out by interviews, documentation, and field observation methods. Data analysis is carried out in six stages, namely, preparation and organization, exploration and coding of data, building descriptions and themes, presenting and porting findings, interpretation of findings, and validation of findings.

The research results are: First, *hiziban* activities can build and improve spiritually and emotionally. In addition, reading Hizib Nahdlatul Wathan can also be a medium for gathering, building intense communication, building togetherness, raising enthusiasm, and fostering mentality. Second, the pattern of spiritual and emotional coaching through *hiziban* activities is to purify emotions, build mental, foster personal toughness, and foster social toughness. Third, the contribution of spiritual and emotional coaching for members of the Nahdlatul Wathan Student Association in the Special Region of Yogyakarta is that members have clear emotions, have a good mentality, have personal toughness, and have social toughness. With good spiritual and emotional potential, members of the Nahdlatul Wathan Student Association in the Special Region of Yogyakarta are able to protect themselves from the influence of hedonism, cyber crime, and hoax news. In addition, members of the Nahdlatul Wathan Student Association in the Special Region of Yogyakarta are also able to actualize their role in society as agents of change, social control, a formidable next generation, and as *moral force*.

Keywords: *Spiritual Coaching, Emotional Coaching, Hizib Nahdlatul Wathan*

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَوَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hambanya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya *ila yaumul qiyamah*.

Penulisan Tesis ini berawal dari fenomena semakin pesatnya arus globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memiliki dampak positif, pesatnya arus globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti gaya hidup hedonis, *cybercrime*, *hoax*, dan pornografi. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda, memiliki peran penting di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa harus mendapatkan bimbingan spiritual dan emosional yang baik, agar mampu menjaga diri dari dampak negatif globalisasi.

Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Imam Machali, M.Pd. Selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang memberikan pengarahan dan motivasi serta dedikasinya dalam memberikan bimbingan.

6. Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. Selaku penguji I dalam sidang munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
7. Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag. Selaku penguji II dalam siding munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
8. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi kepada peneliti.
9. Kepada semua pihak di organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua (Bapak Kaharuddin dan Ibu Supriati), yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung peneliti dalam menuntut ilmu.
11. Rekan-rekan mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam 2021 yang selalu saling mendukung, membantu, dan menasehati.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi dalam hal pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa untuk menyikapi berbagai dampak negatif dari semakin pesatnya arus globalisasi.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis

Adet Tamula Anugrah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D.Kajian Pustaka	9
E.Kerangka Teoretik	13
F.Kerangka Berpikir.....	31
G.Metode Penelitian.....	31
H.Sistematika Pembahasan	35

BAB II PROFIL HIMPUNAN MAHASISWA NAHDLATUL WATHAN DERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	37
A. Sejarah Berdirinya Organisasi HIMMAH NW	37
B. Latar Belakang Terbentuknya HIMMAH NW DIY	38
C. Struktur Pengurus Harian Organisasi HIMMAH NW Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2022/2023	40
D. Program-Program HIMMAH NW Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2022/2023	42
BAB III HIZIB NAHDATUL WATHAN	45
A. Profil Penyusun Hizib Nahdatul Wathan	45
B. Hizib Nahdatul Wathan	47
C. Tradisi Membaca Hizib Nahdatul Wathan	50
BAB IV PEMBINAAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MAHASISWA MELALUI KEIATAN HIZIBAN	66
A. Urgensi Membaca Hizib Nahdatul Wathan	66
B. Pola Pembinaan Spiritual dan Emosional Anggota HIMMAH NW DIY Melalui Kegiatan Hiziban	68
C. Kontribusi Kegiatan Hiziban Terhadap Potensi Spiritual dan Emosional Anggota HIMMAH NW DIY	119
BAB V PENUTUP	148
A. Simpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Biro Pendidikan Dan Pengkaderan	42
Tabel 2 Program Biro Penelitian dan Pengembangan.....	43
Tabel 3 Program Biro Minat dan Bakat	43
Tabel 4 Program Biro Kominfo	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	31
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Field Notes (Catatan Lapangan)	163
Lampiran 2 Protokol Wawancara.....	168
Lampiran 3 Transkripsi Hasil Wawancara.....	173
Lampiran 4 Pengodean Data	217
Lampiran 5 SK Badan Pengurus Harian HIMMAH NW DIY	258
Lampiran 6 Dokumentasi.....	260
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	261

DAFTAR SINGKATAN

NW	: Nahdlatul Wathan
HIMMAH	: Himpunan Mahasiswa
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
ESQ	: Emotional Spiritual Quotient
IQ	: Intellectual Quotient
EQ	: Emotional Quotient
SQ	: Spiritual Quotient

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi spiritual dan emosional sangat penting bagi manusia. Dua potensi tersebut perlu dibina agar manusia mampu menghadapi era globalisasi dengan bijak. Satu sisi, globalisasi memiliki dampak positif. Namun di sisi lain, globalisasi juga memiliki dampak negatif bagi manusia, khususnya masyarakat Indonesia. Globalisasi yang erat kaitannya dengan modernisasi, dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat. Hal tersebut dikarenakan globalisasi dapat mempermudah kontak antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Kondisi demikian dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan komunikasi manusia khususnya media sosial.¹

Kelompok masyarakat yang rentan terpengaruh sisi negatif globalisasi adalah mahasiswa. Fenomena mahasiswa yang memiliki gaya hidup mengikuti tren menjadi legitimasi bahwa mahasiswa terpengaruh hedonisme.² Hedonisme merupakan paham yang memberikan narasi bahwa obsesi hidup adalah meraih kesenangan dan kebahagiaan sebanyak-banyaknya.³ Dalam konteks ini, gaya hidup hedonis mahasiswa sangat mudah diidentifikasi, seperti menghabiskan waktu diluar hanya untuk bersenang-senang, berbelanja di *mall*, membeli dan mengoleksi poster-poster idolanya, *drug*, dan banyak hal lainnya. Generasi muda

¹ Nurhidayatullah, Erwan, and Muhammad Ilham Bakhtiar, "Penerapan Logoterapi Dalam Menangani Perilaku Hedonis," *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 3, no. 1 (December 4, 2021): 28–37.

² Hasnidar Thamrin Thamrin and Adnan Achiruddin Saleh, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 11, no. 01 (March 3, 2021): 1–12.

³ Yosefo Gule, "Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi Sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis," *Kontekstualita* 36, no. 01 (August 31, 2021): 69–88.

dengan gaya hidup hedonis, tidak akan mampu merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Mereka akan selalu menjadikan hal-hal tren sebagai kebutuhan yang harus mereka miliki. Sedangkan hal-hal tren tersebut selalu berubah dan berkembang seiring perkembangan zaman.⁴ Semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa, maka perilaku konsumtif mereka semakin tinggi pula. Jika mahasiswa memiliki keinginan besar untuk bersenang-senang dalam menghabiskan uang, waktu, serta tenaga, maka keinginan mereka untuk memiliki barang mewah semakin tinggi.⁵

Fenomena lain yang menunjukkan sisi negatif globalisasi adalah tindakan kejahatan melalui internet. Najia menyatakan bahwa saat ini internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Internet menjadi kebutuhan primer mereka secara tidak sadar. Bahkan ada dari golongan masyarakat yang kecanduan dengan internet.⁶ Dengan kondisi masyarakat yang demikian itu, melahirkan berbagai tindakan penyalahgunaan internet (*cybercrime*). *Cybercrime* merupakan tindakan penyalahgunaan kemajuan IPTEK melalui komputerisasi dan jaringan internet. Beberapa contoh tindakan *cybercrime* adalah, *Internet Banking Crime*, *Business Crime*, *Cyber Stalking*, *Cyber Sex*,⁷ *Cyber Pornography*,⁸ dan lain sebagainya.

⁴ Thamrin and Saleh, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa."

⁵ Ibid.

⁶ Najia Najia, "Dampak Intensitas Menonton Video Porno Terhadap Prilaku Asusila Remaja," *Reflektika* 13, no. 2 (December 30, 2018): 223–238.

⁷ Febbi Yuzela Titalepta, Baharuddin Badaru, and Muhammad Kamal Hidjaz, "Penegakan Hukum Tindak Pidana Asusila Di Media Sosial (Studi Pada Subdirektorat Tindak Pidana Cyber)," *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2021): 1–14.

⁸ Virna Dewi, "Analisis Yuridis Pergaulan Bebas Yang Berdampak Perilaku Asusila Dikalangan Remaja Studi Kasus Di Kelurahan Air Itam Pangkalpinang," *Jurnal Ilmu Hukum* 2, no.

Selain contoh tindakan diatas, penyalahgunaan internet yang kerap sekali terjadi adalah penyebaran berita bohong (*hoax*) melalui internet. *Hoax* merupakan usaha penipuan kepada penerima informasi untuk mempercayai informasi tersebut, padahal pencipta informasi mengetahui bahwa informasi tersebut palsu. Tindakan tersebut menjadikan penerima informasi tidak sadar bahwa mereka dibohongi. Sehingga komunikasi yang dilakukan dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan menjadikan kondisi sosial tidak teratur, dan memicu konflik dalam masyarakat. Sedangkan pencipta informasi sendiri memperoleh keuntungan dari konflik tersebut, baik secara psikologis maupun finansial.⁹

Penyebaran *hoax* saat ini sangat sulit untuk dibendung. Penyebaran *hoax* ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat yang tingkat literasinya rendah, tetapi juga terjadi di kalangan masyarakat dengan tingkat literasi tinggi. Bahkan Zahrotus Saidah menyatakan bahwa penyebaran *hoax* juga terjadi di kalangan dosen.¹⁰

Pengaruh negatif globalisasi terhadap mahasiswa terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan Kristiani menunjukkan bahwa mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki gaya hidup hedonisme. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan fenomena perilaku

2 (September 25, 2019), accessed March 8, 2022, <http://ojs.stihpertiba.ac.id/laws/article/view/virna%2C%20jurnal%20ojs%20stih%20pertiba>.

⁹ Rio Hendra et al., "Sosialisasi Dampak Dan Bahaya Dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial Di Indonesia," *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 3 (December 25, 2020): 20–35.

¹⁰ Zahrotus Saidah, "Urgensi Pengamalan Kembali Kaidah Isnad Dalam Meminimalisir Penyebaran Hoaks:," dalam *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 2, Nomor 2, December 2019, hlm. 115–132.

mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh media sosial yang sering memunculkan iklan berbagai produk. Hal tersebut memicu rasa ingin tahu mahasiswa, kemudian memunculkan rasa ingin membeli suatu produk.¹¹

Selain perilaku konsumtif, mudahnya akses internet juga berdampak negatif bagi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mudahnya akses internet justru mengakibatkan terjadi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Berdasarkan temuan Kurniawan, terjadinya prokrastinasi akademik tersebut, dikarenakan tingginya intensitas mahasiswa dalam bermain *game online*.¹²

Kemudahan dalam mengakses internet juga menjadikan penyebaran berita *hoax* melalui media sosial menjadi sangat masif. Penyebaran *Hoax* dapat menjadikan masyarakat mengalami disinformasi. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, fenomena masyarakat yang mengakses berita *hoax*, berpengaruh terhadap tingkat disinformasi masyarakat.¹³ Artinya, ketika masyarakat mengakses berita *hoax*, maka mereka akan mengalami disinformasi.

Berbagai sisi negatif globalisasi yang mempengaruhi mahasiswa, menuntut untuk adanya berbagai upaya demi menjaga kondisifitas kehidupan sosial manusia. Hal tersebut, dikarenakan mahasiswa memiliki peran yang menjadi

¹¹ Nuning Kristiani, "Analisis Pengaruh Iklan Di Media Sosial Dan Jenis Media Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Yogyakarta," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 24, no. 2 (2017), accessed October 27, 2022, <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5882>.

¹² Drajat Edy Kurniawan, "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (September 25, 2017), accessed October 27, 2022, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1120>.

¹³ Eirene Widjajanto and Wahyu Kristian Natalia, "Pengaruh Intensitas Mengakses Berita Hoax Di Instagram Dan Di Facebook Terkait Covid-19 Terhadap Disinformasi Di Masyarakat," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* 6, no. 1 (2021).

harapan masyarakat. Peran mahasiswa dalam masyarakat ada empat yaitu, *agent of change* (agen perubahan), *social control* (kontrol sosial), *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), dan *moral force* (suri tauladan).¹⁴ Untuk merealisasikan peran tersebut, mahasiswa harus mampu menjaga diri dari sisi negatif globalisasi.

Menghadapi hedonisme sebagai salah satu sisi negative globalisasi, Yosefo Gule menyatakan bahwa Transendensi merupakan hal terpenting untuk menjauhkan diri dari gaya hidup hedonis.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya aspek spiritual dalam pembinaan dan pendidikan kepada manusia untuk menghindari gaya hidup hedonis. KH. Hasyim Asy'ari dalam Rahamad Ari Wibowo, menyatakan bahwa aspek transendensi berupa kesucian hati, kemurnian hati, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sangat penting dalam konteks pembinaan dan pendidikan Islam.¹⁶ Sehingga berbagai upaya pembinaan spiritual sangat diperlukan untuk membina dan mendidik manusia.

Menghadapi fenomena *cybercrime*, Virna Dewi dalam penelitiannya memberikan saran akan pentingnya pengawasan dan pembinaan terhadap remaja.¹⁷ Pembinaan tersebut menyentuh ranah emosional remaja, agar mereka memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk berinteraksi dalam masyarakat. Untuk menjaga harmonisasi dan toleransi dalam masyarakat yang melibatkan

¹⁴ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (Oktober 2019).

¹⁵ Gule, "Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi Sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis."

¹⁶ Rahamad Ari Wibowo, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Dan Syaikh Ahmad Khatib Al-Sambasi," dalam jurnal *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 01 (August 9, 2018), hal. 105–123.

¹⁷ Dewi, "Analisis Yuridis Pergaulan Bebas Yang Berdampak Perilaku Asusila Dikalangan Remaja Studi Kasus Di Kelurahan Air Itam Pangkalpinang."

kecerdasan emosional, Deni Darmawan melalui penelitiannya memberikan penekanan dalam perspektif Al-Quran bahwa salah satu cara untuk meningkatkan harmonisasi dan toleransi, adalah dengan melakukan pembinaan terhadap umat Islam. Pembinaan dilakukan untuk menghindari terjerumusnya umat Islam kepada tindakan *cyercrime*, terutama penyebaran berita *hoax*. Deni Darmawan menyimpulkan bahwa, Al-Quran memberikan pandangan untuk bersikap *tabayyun* (verifikasi), *tawaqquf* (tidak langsung mempercayai atau menolak), *tajannub al-zhan* (menjauhi prasangka), pembinaan kepada umat muslim, dan memperkuat budaya literasi (*iqra*).¹⁸ Penguatan budaya literasi tersebut juga ditekankan oleh Timothy L. Sellnow, Adam Parrish, dan Lauren Semenas, untuk meminimalisir penyebaran *hoax*.¹⁹

Kaitannya dengan pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan yang kemudian disingkat HIMMAH NW di Daerah Istimewa Yogyakarta. HIMMAH NW DIY memiliki kegiatan *Hiziban* sebagai sarana pembinaan spiritual dan emosional anggota. Kegiatan *hiziban* merupakan aktivitas membaca do'a-do'a yang dikumpulkan oleh TGKH.²⁰ Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam

¹⁸ Deni Darmawan, "Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial," dalam *Prosiding Seminar Nasional Keagamaan* 1, Nomor 1 (March 13, 2020), accessed March 8, 2022, <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/view/4640>.

¹⁹ Timothy L. Sellnow, Adam Parrish, and Lauren Semenas, "From Hoax as Crisis to Crisis as Hoax: Fake News and Information Disorder as Disruptions to the Discourse of Renewal," dalam *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, Vol. 2, Nomor 1 (January 2019), hal. 121–142.

²⁰ TGKH merupakan singkatan dari "Tuan Guru Kyai Haji". Istilah "Tuan Guru" adalah sebutan bagi seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji dan menjadi guru agama serta memiliki pribadi yang sholeh. Istilah "Kyai" merupakan sebutan bagi seseorang yang kharismatik dan memiliki strata sosial tinggi di kalangan ummat Islam. Lihat, Muhammad Thohri et al., *Keagungan Pribadi Sang Pencinta, Maulana* (Lombok Timur: IAIH NW Lombok Timur & Pengurus Besar

satu kitab yang dinamakan *Hizib Nahdatul Wathan*. Pembacaan Hizib ini dilakukan secara bersama-sama. Dalam *Hizib Nahdatul Wathan* tersebut, terdapat do'a dan pesan-pesan bagi pembacanya untuk meningkatkan kualitas spiritual dan emosional.

Dalam kegiatan *hiziban* terdapat rangkaian kegiatan berupa penyampaian nasihat-nasihat rohani dan ke-NW-an, serta diskusi ilmiah yang diisi langsung oleh Pembina HIMMAH NW DIY dan Pengurus Wilayah Nahdlatul Wathan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembinaan yang dilakukan oleh HIMMAH NW DIY, memiliki pengaruh terhadap kualitas spiritual dan emosional mahasiswa. Oleh sebab itu melalui penelitian ini, peneliti mengkaji, dan mendeskripsikan tentang pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban* yang dilakukan oleh HIMMAH NW DIY, serta pengaruhnya bagi gaya hidup dan perilaku mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terbatas pada lingkaran anggota organisasi HIMMAH NW DIY, dengan menekankan urgensi pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban*, proses pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa dalam organisasi HIMMAH NW DIY, serta hasil konkrit dari adanya pengaruh kegiatan *hiziban* terhadap potensi spiritual dan emosional mahasiswa. Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Nahdlatul Wathan (Majelis al-Aufiya wal 'Uqala), 2016); Bashori, "Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

1. Mengapa kegiatan *hiziban* menjadi media pembinaan spiritual dan emosional dalam organisasi HIMMAH NW ?
2. Bagaimana pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY melalui kegiatan *hiziban* ?
3. Bagaimana kontribusi pembinaan spiritual dan emosional melalui kegiatan *hiziban* bagi anggota HIMMAH NW DIY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, memahami urgensi kegiatan *hiziban* sebagai media pembinaan spiritual dan emosional dalam organisasi HIMMAH NW DIY. *Kedua*, memahami pola pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa dalam organisasi HIMMAH NW di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan *hiziban*. *Ketiga*, memahami output dari pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa dalam organisasi HIMMAH NW di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan *hiziban*.

Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, memberikan manfaat akademis serta menambah khazanah intelektual mahasiswa mengenai urgensi pembinaan spiritual dan emosional. *Kedua*, memberikan informasi secara khusus bagi khazanah keilmuan dunia pendidikan mengenai pembinaan spiritual dan emosional. *Ketiga*, berkontribusi untuk menjelaskan bahwa kegiatan *hiziban* mampu membina potensi spiritual dan emosional mahasiswa, khususnya mahasiswa Nahdlatul Wathan.

Manfaat Praktis penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai rekomendasi bagi mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi

HIMMAH NW Daerah Istimewa Yogyakarta, baik itu sebagai pengurus maupun sebagai anggota. *Kedua*, sebagai rekomendasi bagi Pembina dan pengurus organisasi HIMMAH NW Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tetap menjalankan pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa melalui kegiatan *hiziban*. *Ketiga*, sebagai rekomendasi bagi pemegang otoritas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menjadikan HIMMAH NW sebagai salah satu organisasi eksternal kampus di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menjadi partner khususnya dalam membina spiritual dan emosional mahasiswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian dengan topik yang hampir serupa. *Pertama*, Tesis Maulana Aenul Yaqin tentang pembinaan spiritual dan intelektual mahasiswa. Penelitian dilakukan pada tahun 2021, dengan pendekatan studi kasus pada anggota MATAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Temuan penelitian tersebut menunjukkan urgensi pembinaan spiritual kepada mahasiswa di tengah masyarakat yang mengalami krisis spiritualitas karena pengaruh modernism hedonis-pragmatis. MATAN menyelenggarakan program-program diantaranya, majelis diskusi ilmiah, zikir, pembacaan ratib, dan award. Program-program dari MTAN tersebut, memberka pengaruh positif terhadap peningkatan spiritualitas dan intelektualitas mahasiswa yang menjadi anggota MATAN.²¹

²¹ Maulana Aenul Yaqin, "Pembinaan Spiritual Dan Intelektual Mahasiswa (Studi Kasus Anggota Matan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Kedua, Tesis Aris Priyanto mengenai penerapan SEFT untuk pembinaan spiritual mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi IAIN Pekalongan. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan pendekatan psikosufistik. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa SEFT merupakan metode pembinaan spiritual yang baru di kalangan mahasiswa IAIN pekalongan. Pembinaan diawali dengan proses *Takhalli* (pembersihan diri dari sifat-sifat tercela) dan *Tahalli* (penghiasan diri dengan sifat-sifat terpuji). Melalui pembinaan dengan metode SEFT tersebut, banyak mahasiswa yang memiliki peningkatan prestasi dan rasa toleransi yang tinggi terhadap orang lain.²²

Ketiga, Tesis Ruaida Elbas tentang pengaruh sistem pembelajaran asrama dan program pembinaan agama Islam terhadap kecerdasan mahasiswa muslim. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran asrama berpengaruh langsung terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Beberapa upaya yang dilakukan dalam peningkatan kecerdasan spiritual tersebut adalah, peningkatan kualitas Dosen yang membina dan mengajar mahasiswa. Peningkatan kualitas tersebut berupa peningkatan pengetahuan, penguasaan konsep pembelajaran, dan pemahaman terkait psikologi mahasiswa. Selain itu peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa juga didorong oleh optimalnya pelayanan dari pihak asrama bagi mahasiswa yang tinggal di dalamnya.²³

²² Aris Priyanto, "Penerapan SEFT Untuk Pembinaan Spiritual Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi IAIN Pekalongan" (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2019).

²³ Ruaida Elbas, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim Di Asrama

Keempat, Skripsi Sitti Humaerah mengenai pembinaan kecerdasan emosional pada remaja oleh orang tua. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 di Desa Leppangeng Kecamatan belawa Kabupaten Wajo. Temuan penelitian tersebut menunjukkan urgensi pembinaan emosional pada remaja. Pola pembinaan emosional yang dilakukan adalah dengan menghargai kepentingan anak remaja, memberikan kebebasan dengan tidak terlalu menekan terhadap peraturan, mendidik agar remaja mampu bersikap sabar, mendidik remaja untuk tenang dalam menghadapi permasalahan, dan memberikan sentuhan lembut kepada anak remaja.²⁴

Kelima, Tesis Miftahuddin mengenai penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 di SMA Negeri 2 Kebumen. Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bentuk penanaman sikap spiritual dan sosial dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler di antaranya, pembacaan Al-Qur'an setiap hari kamis, bimbingan konseling, sholat berjama'ah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta membaca Asma'ul Husna. Selain itu, penanaman sikap spiritual dan sosial juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, Pramuka, PMR, dan rohis. Dari berbagai kegiatan tersebut, terbentuklah karakter siswa yang patuh, tepat waktu, toleransi, sopan, santun, proaktif, responsif, dan aktif belajar kelompok.²⁵

Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung” (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

²⁴ Sitti Humerah, “Pembinaan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

²⁵ Miftahuddin, “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen” (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018).

Penelitian dengan topik yang hampir sama juga terdapat dalam beberapa jurnal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Weda Pratama dan Ida Bagus Putra Astika mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *love of money* pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Sedangkan sikap *love of money* berpengaruh negatif bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa harus berusaha dan mempersiapkan diri dengan memiliki sikap etis sebelum masuk ke dunia kerja.²⁶

Penelitian mengenai pentingnya perkembangan sosio-emosional pada masa remaja juga pernah dilakukan oleh Ahmad Abdullah. Ahmad Abdullah menyatakan pentingnya bagi generasi muda untuk memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Hal tersebut ditekankan oleh Abdullah karena masa depan suatu bangsa, khususnya Indonesia ada pada tangan generasi muda. Generasi muda menjadi harapan untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, memiliki sikap dan karakter yang baik sangat ditekankan bagi generasi muda.²⁷

Penelitian lain dilakukan oleh Asep Amaludin mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan kelas bagi guru. Dalam temuan penelitiannya, Amaludin menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru

²⁶ Ida Bagus Putu Weda Pratama and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan," dalam jurnal *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28, Nomor 1, 2019.

²⁷ Ahmad Abdullah, "Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja," dalam jurnal *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.8, Nomor 2, 2019, accessed March 25, 2022, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12411>.

berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pengelolaan kelas. Sehingga Amaludin menyarankan untuk adanya peningkatan kecerdasan emosional guru, terutama bagi guru SMK Swasta di Kecamatan Randudongkal.²⁸

Penelitian-penelitian dalam literatur pustaka di atas, memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan. Akan tetapi perbedaan signifikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti mengambil fokus dua kajian sekaligus yaitu pembinaan spiritual dan pembinaan emosional mahasiswa. Penelitian sebelumnya memiliki temuan beragam dalam hal metode pembinaan spiritual dan emosional secara terpisah. Akan tetapi belum ada penelitian yang memfokuskan kajiannya mengenai pembinaan spiritual dan pembinaan emosional melalui kegiatan *hiziban*. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji kegiatan *hiziban* sebagai sarana untuk membina spiritual dan emosional mahasiswa. Selain itu, fokus penelitian ini lebih komprehensif berkaitan dengan urgensi, metode dan implikasi pembinaan spiritual dan emosional bagi mahasiswa.

E. Kerangka Teoretik

1. Kecerdasan Spiritual

Kata spiritual berasal dari kata *spirit* yang maknanya adalah murni.

Sedangkan John M. Echols dan Hassan Shadily menyatakan bahwa kata spiritual berasal dari kata *spirituality* dengan kata dasar adalah *spirit* yang

²⁸ Asep Amaludin, "Pengaruh Efikasi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Gaya Kepemimpinan Transformasional," dalam jurnal *Jurnal Madaniyah*, Vol. 10, Nomor 1, 2020.

maknanya adalah roh, jiwa, dan atau semangat. Pendapat lain menyatakan bahwa kata spiritual diambil dari bahasa Latin yaitu *spiritus* yang maknanya luas atau dalam (*breath*), energy atau semangat (*vigor*), keteguhan hati atau keyakinan (*caorage*), dan kehidupan. Dikatakan juga bahwa spiritual berasal dari kata *spiritualis* (Latin) yang maknanya adalah *of the spirit* (kerohanian).²⁹ Jasa Ungguh Muliawan menjelaskan bahwa spiritual berasal dari bahasa Inggris yang merupakan gabungan dari kata *spirit* (roh atau jiwa) dan *ritual* (upacara keagamaan). Kata *spirit* juga dimaknai sebagai tekat kuat, motivasi berjuang, dan semangat yang membara. Sedangkan kata *ritual* juga dimaknai sebagai aktivitas keagamaan. Sehingga pengertian spiritual adalah segala hal yang berkaitan dengan ruh/jiwa atau keyakinan seseorang dalam aktivitas keagamaannya.³⁰

Rumadani Sagala dalam bukunya, mengutip hasil penelitian lapangan dari Mitrof dan Denton yang menjelaskan makna tujuh makna spiritualitas :

- 1) Spiritualitas bersifat individual dan personal.
- 2) Spiritualitas berupa kepercayaan akan kekuatan besar yang mengatur alam semesta.
- 3) Spiritualitas berupa keyakinan akan adanya keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain dalam konteks mempengaruhi dan dipengaruhi.

²⁹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), hlm.20.

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, Dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 194.

- 4) Spiritualitas berupa keyakinan bahwa suatu keterkaitan melekat dengan keterkaitan lain.
- 5) Spiritualitas berupa perasaan yang meyakini bahwa segala keburukan pasti ada jalan keluarnya.
- 6) Secara mendasar spiritualitas menjadikan manusia untuk selalu berbuat kebaikan, sehingga manusia dituntut untuk saling melayani dengan cara menghasilkan barang atau jasa.
- 7) Spiritualitas erat kaitannya dengan perasaan cinta, optimisme, peduli, harapan, dan kebaikan.³¹

Dari istilah-istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa spiritual berkaitan dengan dimensi keruhanian, batin, dan dan berbagai pengalaman spiritual-keagamaan manusia yang bersifat esoterik.³² Muhammad Khoirul Umam dan Eko Andy Saputro menyatakan bahwa spiritualitas merupakan bentuk peningkatan kualitas hidup manusia dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan organisasi.³³

Adapun kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall adalah kecerdasan manusia untuk membuat kebaikan, kebenaran, kasih sayang, dan keindahan dalam segala aspek kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan cara untuk menggunakan makna, nilai, tujuan, serta motivasi dalam berpikir dan mengambil keputusan.³⁴ Khavari dalam Andri Priadi memberikan

³¹ Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik*.

³² Ibid.

³³ Muhamad Khoirul Umam and Eko Andy Saputro, "Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Nilai Profetik," *Samawat* 3, no. 1 (June 22, 2020), accessed March 18, 2022, <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/167>.

³⁴ Ibid.

pengertian bahwa kecerdasan spiritual adalah penghayatan ketuhanan yang menginspirasi pikiran, dorongan melakukan perbuatan, dan pengukuran efektivitas dari pikiran dan perbuatan tersebut.³⁵

Doe memberikan definisi bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah sebuah keyakinan atas adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dibandingkan dengan kekuatan fisik.³⁶ Sedangkan Maslow, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan aktualisasi diri manusia yang berlimpah kreatifitas, intuisi, rendah hati, damai, toleran, penuh kasih, tentram, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah keyakinan manusia yang berhubungan dengan kekuatan non fisik (Tuhan) yang dipersepsikan sebagai sosok transenden, sehingga manusia memiliki kehidupan yang positif dan penuh makna, damai, serta bijaksana. Cakupan dari kecerdasan spiritual diantaranya, pemikiran, perasaan, idealisme, sikap, pengharapan kepada yang absolut, dan pengekspresian pengharapan atau hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun konten dari kecerdasan spiritual adalah; *Pertama*, berhubungan dengan hal yang bersifat abstrak. *Kedua*, memiliki tujuan untuk menemukan arti dan tujuan hidup. *Ketiga*, memiliki kesadaran

³⁵ Andri Priadi, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Semarak* 1, no. 3 (October 15, 2018): 62–77.

³⁶ Mimi Doe, *10 Principles for Spiritual Parenting* (New York: Orbis Books, 2000), hlm. 28.

³⁷ Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being* (Princeton: Von Nostrand, 1968), hlm.

atas kemampuan diri dalam menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri. *Keempat*, memiliki rasa keterikatan diri dengan Tuhan.³⁸

Manfaat dari kecerdasan spiritual menurut menurut Nisa, tidak hanya mengantarkan manusia untuk memperoleh kesuksesan, tetapi membawa manusia untuk merasakan kebahagiaan.³⁹ Menurut Zohar dan Marshall, manfaat dari kecerdasan spiritual diantaranya; *Pertama*, menjadikan manusia bersikap apa adanya dan berpotensi untuk terus berkembang. *Kedua*, manusia dapat menjadi lebih kreatif dan berwawasan luas. *Ketiga*, menjadikan manusia mampu menghadapi permasalahan ekstensial. *Keempat*, dapat menuntun manusia kepada jalan yang benar. *Kelima*, menjadikan manusia dapat memiliki kemampuan beragama yang baik. *Keenam*, Sebagai jembatan hal yang bersifat personal dan interpersonal. *Ketujuh*, menjadikan manusia mampu mencapai kematangan pribadi yang utuh. *Kedelapan*, menjadikan manusia mampu menghadapi berbagai realitas dan pilihan dalam hidup.⁴⁰

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshall memiliki tanda-tanda pada dirinya. Adapun tanda-tanda tersebut adalah:

- 1) Fleksibel (bersikap adaptif)
- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

³⁸ Al Mubdi'u, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

³⁹ Khairun Nisa, "Korelasi Program Pembinaan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, no. 2 (2009): 188–203.

⁴⁰ Danah Zohar and Ian Murshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 12-13.

- 3) Mampu menghadapi penderitaan
- 4) Memiliki visi dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kualitas hidup
- 5) Mampu menghadapi rasa sakit
- 6) Menghindari kerugian
- 7) Memiliki ketertarikan dalam berbagai hal
- 8) Memiliki kecenderungan untuk menemukan jawaban-jawaban mendasar dari berbagai hal
- 9) Memiliki kemudahan dalam bekerja melawan konvensi.⁴¹

2. Kecerdasan Emosional

Konsep kecerdasan emosional muncul untuk menjawab keterbatasan konsep kecerdasan sebelumnya, yaitu kecerdasan intelektual. Goleman dan Gottman memberikan pernyataan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) tidak mampu menjamin kesuksesan hidup seseorang. Berdasarkan hasil penelitiannya, Goleman menemukan bahwa faktor kecerdasan emosional justru lebih berpengaruh terhadap kesuksesan hidup manusia. Kecerdasan emosional yang dimaksud diantaranya, pengendalian diri, ketekunan, semangat, dan kemampuan manusia untuk memotivasi diri.⁴²

Oxford English Dictionary mendefinisikan bahwa emosi merupakan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Daniel Goleman menyebutkan bahwa emosi merupakan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁴³ Konsep

⁴¹ Ibid, hlm. 14.

⁴² Nisa, "Korelasi Program Pembinaan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa."

⁴³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 411.

tersebut memberikan pemahaman bahwa emosional sangat erat kaitannya dengan unsur biologis dan psikologis manusia. Maka sebagaimana yang dijelaskan oleh Asep Amaludin bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kemampuan manajemen diri manusia. Lebih lanjut, Asep Amaludin menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan manusia untuk pengendalian diri, ketekunan, semangat, dan motivasi diri.⁴⁴

Salovey dan Mayer dalam Bayu dan Sukartha menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan keterampilan dalam menilai secara akurat mengenai emosi diri dan orang lain, kemampuan dalam mengolah perasaan untuk memotivasi, merencanakan, serta meraih tujuan hidup.⁴⁵ Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan aktivitas mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan segala hal yang berkaitan dengan emosi. Sehingga kecerdasan emosional memiliki peran penting bagi manusia untuk memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa kecerdasan emosional akan sangat berpengaruh positif bagi manusia baik dalam hal mengejar pendidikan ataupun karir.⁴⁶

Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbentuk melalui keyakinan, rasa keingintahuan, niat, kemampuan dalam

⁴⁴ Asep Amaludin, "Pengaruh Efikasi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Gaya Kepemimpinan Transformasional," dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 10, Nomor 1 (2020), hlm. 120.

⁴⁵ Ni Luh Laras Witrisoni Bayu and I Made Sukartha, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pemilik Pada Kinerja UMKM Di Kabupaten Gianyar," dalam jurnal *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, Nomor 3 (2019), hlm. 2272.

⁴⁶ Putu Hendra Putra Wahyudi and Maria Mediatrix Ratna Sari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi," dalam jurnal *e-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, Nomor 3 (2019), hlm.1085.

mengendalikan diri, kemampuan komunikasi, dan bersikap kooperatif.⁴⁷ Sejalan dengan pendapat Goleman tersebut, Suharsono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam melihat, mengamati, dan mengenal bahkan sampai mempertanyakan diri sendiri. Ini lah yang kemudian disebut dengan *self control*. Dalam konteks *self control* ini Nur Hakim mengutip pemikiran al-Ghazali bahwa seseorang harus mampu menjaga fisik dan hati dari perbuatan maksiat terutama *hasad, riya', dan 'ujub*.⁴⁸

Manusia yang memiliki kecerdasan emosional menurut Goleman memiliki tanda-tanda sebagai berikut:⁴⁹

1) Memiliki kesadaran diri

Goleman menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesadaran diri adalah keadaan diri yang netral dalam mempertahankan refleksi diri ditengah emosi. Kesadaran diri adalah kondisi diri yang mengetahui apa yang dirasakan, dan menjadi pemandu dalam mengambil sebuah keputusan. Kesadaran diri menjadi tolak ukur atas kemampuan diri, dan wujud dari kepercayaan diri yang kuat.

2) Memiliki pengaturan diri

⁴⁷ Benny Prasetya, Meilina Maya Safitri, and Ani Yulianti, "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual," dalam jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 2 (2019), hlm. 305.

⁴⁸ Nur Hakim, "Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Dalam Perspektif Bidayatul Hidayah," dalam jurnal *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, Nomor 2 (2018), hlm. 227.

⁴⁹ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 61-166.

Pengaturan diri adalah kemampuan dalam mengelolah impuls, emosi, serta perasaan yang menekan dan merusak, agar diri tetap terkendali. Goleman menjelaskan bahwa manusia yang memiliki pengaturan diri akan memiliki; *Pertama*, pengendalian diri. Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan emosi dan impuls yang merusak diri. *Kedua*, karakter dapat dipercaya. Karakter ini ditunjukkan dengan memelihara norma kejujuran dan menjaga integritas diri. *Ketiga*, kehati-hatian. Kehati-hatian ditunjukkan dengan memiliki karakter yang dapat diandalkan serta memiliki rasa bertanggungjawab atas segala kewajiban. *Keempat*, adaptabilitas. Adaptabilitas merupakan keluwesan diri dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. *Kelima*, inovasi. Inovasi merupakan sikap terbuka terhadap berbagai gagasan dan pendekatan baru, serta informasi terbaru.

3) Memiliki motivasi diri

Motivasi merupakan penggunaan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan serta menuntun demi mencapai sebuah tujuan atau sasaran. Motivasi dapat membantu manusia untuk mampu berinisiasi dalam bertindak, serta mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan. Hal yang berkaitan dengan motivasi adalah optimism. Optimism merupakan sikap seseorang agar tidak sampai bersikap masa bodoh, putus asa, dan depresi. Optimisme realistis menjadikan seseorang mampu meraih keberuntungan dalam kehidupan. Untuk meraih keberuntungan tersebut seseorang harus tekun dalam mengejar sasaran, bekerja dengan harapan sukses dan tidak

takut gagal, serta memandang positif sebuah kegagalan sebagai situasi yang dapat dikendalikan.

4) Memiliki empati

Empati merupakan karakter yang memahami perasaan dan masalah orang lain, serta mampu berpikir dengan menggunakan sudut pandang orang lain. Manusia yang memiliki empati, akan dapat menghargai perbedaan perasaan orang lain dalam berbagai hal. Goleman menjelaskan bahwa intisari dari empati adalah mampu mengindra perasaan orang lain sebelum orang tersebut mengungkapkannya. Manusia yang tidak memiliki kemampuan dalam mengindra perasaan, maka dia tidak akan mampu peka terhadap perasaan orang lain. Tentunya hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memahami cara-cara berkomunikasi. Kemampuan dalam memahami cara komunikasi dapat dibangun dengan kesadaran diri dan kendali diri.

5) Memiliki keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan diri dalam menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Keterampilan sosial menjadikan seseorang mampu cermat dalam membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berinteraksi dengan baik dan lancar, mampu memimpin dan mempengaruhi orang lain, mampu bermusyawarah dengan baik, serta mampu menyelesaikan berbagai problematika sosial untuk bekerjasama dengan orang lain.

3. Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

ESQ merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Ary Ginanjar Agustian sebagai paradigma baru yang mengintegrasikan antara *sufisme*, manajemen, *science*, dan psikologi dalam satu kesatuan. Melalui buku yang ditulisnya, “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”, Ari Ginanjar menjelaskan bagaimana konsep ESQ dan relevansi serta implementasinya dalam rukun iman, rukun Islam, dan *ihsan*. Ari Ginanjar memperkenalkan konsep “The ESQ Way 165”, yang menekankan bahwa jalan mencapai kesuksesan adalah menggabungkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ari Ginanjar meyakini bahwa kesuksesan tidak bisa dicapai jika hanya mengandalkan IQ, tetapi harus juga menggunakan EQ sebagai keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun SQ mampu memberi jawaban mengenai eksistensi diri.⁵⁰

Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”, adalah sebagai berikut :

a. *Zero Mind Proses* (Penjernihan Emosi)

Ary Ginanjar menjelaskan tujuh langkah yang bisa dilalui untuk menjernihkan emosi, yaitu: *Pertama*, menghindari berprasangka buruk

⁵⁰ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm. 84-85.

dan berusaha untuk selalu berprasangka baik terhadap orang lain. *Kedua*, tidak berpegang pada prinsip hidup buatan manusia yang bersifat labil, tetapi berprinsip hidup pada sesuatu yang berisafat abadi, yaitu berprinsip selalu kepada Allah. *Ketiga*, membebaskan diri dari berbagai pengalaman-pengalaman yang menjadikan pikiran terbelenggu, sehingga harus berpikir merdeka agar terhindar dari penilaian subyektif.⁵¹

Keempat, dengar dan ikuti suara hati dengan berprinsip “karena Allah”, kemudian berpikir melingkir sebelum kepentingan dana prioritas ditentukan. *Kelima*, melihat berbagai sudut pandang dengan bijaksana berdasarkan suara hati yang bersumber dari Asmaul Husna (*99 Thinking Hats*). *Keenam*, sebelum menilai sesuatu, periksa pikiran terlebih dahulu dan jangan melihat sesuatu hanya berdasarkan pikiran pribadi, tetapi lihat sesuatu dengan apa adanya. *Ketujuh*, mengingat bahwa Allah SWT. adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan.⁵²

Langkah-langkah penjernihan emosi yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar tersebut, dapat menjadikan seseorang terbebas dari belenggu prasangka negative, prinsip hidup yang salah dan menyesatkan, pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, sifat egois demi prioritas dan kepentingan, penilaian subyektif, dan pengaruh literature negative yang dapat menyesatkan. Zero Mind Proses merupakan implementasi pemaknaan konsep ihsan. Ihsan adalah selalu merasa

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 17-25.

⁵² Ibid, hlm. 31-46.

diperhatikan oleh Allah SWT., dan Allah akan selalu mengawasi. akan tetapi Ari Ginanjar kemudian memaknai ihsan dengan menghubungkannya dengan realita kehidupan manusia dalam kehidupan individu maupun sosialnya.⁵³

b. *Mental Building* (Membangun Mental)

Mental Building menurut Ari Ginanjar berdasarkan ESQ, harus menerapkan enam prinsip. Enam prinsip ini merupakan pemaknaan dari rukun iman yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam.⁵⁴ Enam prinsip tersebut adalah: *Pertama, Star Principle/Prinsip Bintang*. Prinsip bintang merupakan pemaknaan dari iman kepada Allah SWT. Menurut Ari Ginanjar, prinsip seseorang yang menjadi bintang adalah adalah, mengikuti suara hati yang merupakan refleksi dari sifat-sifat Allah, bijaksana, berintegritas, memiliki rasa aman, berpikir jernih dalam situasi yang terus berubah, menggunakan kecerdasan hati atau intuisi, menjadikan Allah sebagai sumber motivasi untuk bercita-cita besar dan berpikir maju. Hasil dari prinsip bintang menurut Ari Ginanjar adalah memiliki rasa aman dalam diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki integritas kuat, memiliki kebijaksanaan, serta memiliki motivasi tinggi.⁵⁵

Kedua, Angel Principle/Prinsip Malaikat. Prinsip ini merupakan pemaknaan dari rukun iman kedua yaitu iman kepada malaikat. Prinsip-prinsip ini diantaranya, menjadikan malaikat sebagai teladan, memiliki

⁵³ Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik*, hlm.89-90.

⁵⁴ Ibid, hlm. 90.

⁵⁵ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Islam*, hlm. 68-83.

integritas dan loyalitas, memiliki kebiasaan untuk memberi, menolong, serta mengawasi, berkomitmen, dan saling percaya. Adapun hasil dari penerapan prinsip malaikat adalah memiliki loyalitas, memiliki komitmen, memiliki kebiasaan untuk memberi, menolong, serta mengawasi, serta memiliki karakter untuk selalu saling mempercayai.⁵⁶

Ketiga, Leadership Principle/Prinsip Kepemimpinan. Prinsip merupakan pemaknaan dari rukun iman yang ketiga, yaitu iman kepada Nabi dan Rasul. Prinsip kepemimpinan mengharuskan seseorang untuk melalui lima tangga kepemimpinan yaitu; dicintai, dipercaya, membimbing, berkepribadian (disiplin terhadap diri sendiri), abadi. Jika lima tangga tersebut dilalui, maka seseorang akan menjadi pemimpin yang dicintai, pemimpin yang dipercaya, menjadi pemimpin sekaligus membimbing, menjadi pemimpin yang berkepribadian, dan menjadi pemimpin yang abadi.⁵⁷

Keempat, learning principle/Prinsip Pembelajaran. Prinsip pembelajaran merupakan pemaknaan dari rukun iman keempat, yaitu iman kepada kitab Allah. Prinsip pembelajaran yang harus dilakukan adalah, rajin membaca (menelaah, meneliti, dan mempelajari), mencari kebenaran, berpikir kritis, selalu mengevaluasi dan menyempurnakan pengetahuan, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman. Hasil dari prinsip pembelajaran adalah menjadikan seseorang memiliki kebiasaan dalam

⁵⁶ Ibid, hlm. 84-94.

⁵⁷ Ibid, hlm. 95-114.

membaca teks dan konteks, memiliki kebiasaan untuk selalu berpikir kritis, memiliki kebiasaan untuk selalu mengevaluasi pengetahuan, memiliki kebiasaan untuk menyempurnakan pengetahuan, serta memiliki pedoman dalam kehidupan.⁵⁸

Kelima, Vision Principle/Prinsip Masa Depan. Prinsip ini merupakan pemaknaan dari rukun iman yang kelima yaitu iman kepada hari akhir. Prinsip ini menuntut manusia untuk memiliki orientasi langkah dan hidup pada tujuan akhir, bersungguh-sungguh dan optimal dalam melangkah, mampu mengendalikan diri dan sosial, memiliki kepastian terhadap masa depan dan ketenangan hati. Sehingga hasil dari penerapan prinsip ini adalah, seseorang dapat menjadi diri yang berorientasi kepada tujuan, mampu mengoptimalkan upaya, mampu mengendalikan diri dan sosial, memiliki jaminan terhadap masa depan, serta mendapatkan ketenangan batiniah.⁵⁹

Keenam, Well Organized Principle/Prinsip Keteraturan. Prinsip ini merupakan pemaknaan dari rukun iman keenam, yaitu iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Prinsip ini menuntut seseorang untuk memulai sesuatu dengan berorientasi pada tujuan, mengikuti proses, membebaskan belenggu pikiran merasa diri paling sempurna, mengikuti kepastian hukum alam, meneladani sistem manajemen dari alam semesta, dan memelihara sistem yang telah dibentuk. Penerapan prinsip ini, menjadikan seseorang

⁵⁸ Ibid, hlm. 115-136.

⁵⁹ Ibid, hlm. 150.

memiliki keyakinan terhadap kepastian hukum alam, memiliki keyakinan terhadap kepastian dari hukum sosial, memiliki pemahaman arti dan makna dari sebuah proses, memiliki orientasi pembentukan sistem, serta memiliki orientasi untuk memelihara sistem yang telah dibuat.⁶⁰

c. *Personal Strength* (Ketangguhan Pribadi)

Langkah ketangguhan pribadi menurut Ari Ginanjar adalah pemaknaan dari rukun Islam. Upaya memperoleh ketangguhan pribadi ini, merupakan pemaknaan dari tiga rukun Islam. Langkah-langkah dalam *personal strength* adalah: *Pertama, Mission Statement*/Penetapan Misi. Langkah penetapan misi melalui pemaknaan *Syahadat* (rukun Islam pertama) akan menjadikan seseorang mampu membangun misi dalam kehidupan, mampu membulatkan tekad, mampu membangun visi, mampu menciptakan wawasan, mampu mentransformasi visi, dan mampu berkomitmen total.⁶¹

Kedua, Character Building/pembangunan karakter. langkah ini merupakan pemaknaan dari rukun Islam kedua, yaitu *shalat*. Ari Ginanjar menjelaskan bahwa pemaknaan *shalat* bagi seseorang, akan dapat menjadikan sholat sebagai media relaksasi (menjaga kesehatan diri), pembangun kekuatan afirmasi, peningkat ESQ, pembangun pengalaman positif, sebagai pembangkit-penyeimbang energy yang bersifat batiniah, dan menjadi pengasahan prinsip.⁶² *Ketiga, Self Controlling*/Pengendalian

⁶⁰ Ibid, hlm. 151-169.

⁶¹ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Islam*, hlm. 192.

⁶² Ibid, hlm. 216.

Diri. Langkah ini merupakan pemaknaan dari rukun Islam ketiga, yaitu puasa. Puasa menjadi salah satu metode pelatihan dalam pengendalian diri. Pemaknaan puasa akan menjadi media bagi seseorang untuk mampu meraih kemerdekaan yang sejati, mampu memelihara fitrah sebagai manusia, mampu mengendalikan suasana di dalam hati, mampu meningkatkan kecakapan emosi (fisiologis), dan mampu mengendalikan prinsip.⁶³

d. *Social Strenght* (Ketangguhan Sosial)

Ketangguhan sosial menurut Ari Ginanjar dapat diperoleh melalui pemaknaan dua rukun Islam. *Pertama, Strategic Collaboration/Sinergi*. Langkah sinergi ini merupakan aplikasi makna rukun Islam yang keempat, yaitu zakat. Zakat menjadi langkah yang sangat efektif untuk membangun sinergi dalam dunia sosial. Hal tersebut dikarenakan zakat dapat menjadi media investasi kepercayaan, komitmen, kredibilitas, keterbukaan, empati, kompromi, dan sebagai pembangun landasan kooperatif.⁶⁴

Kedua, Total Action/Aplikasi Total. Langkah aplikasi total merupakan pemaknaan dari rukun Islam yang kelima, yaitu haji. Haji merupakan bentuk transformasi prinsip dan langkah secara total. *Ihrrom* dimaknai sebagai langkah *zero mind*. *Thawaf* dimaknai sebagai pengasahan komitmen dan integritas, *Sa'i* dimaknai sebagai pengasahan *Adversity Quotient/AQ* (kecerdasan dalam mengatasi kesulitan hidup),

⁶³ Ibid, hlm. 231.

⁶⁴ Ibid, hlm. 260.

Wuquf dimaknai sebagai evaluasi dan visualisasi, lontar *Jumroh* dimaknai sebagai sikap menghadapi tantangan.⁶⁵ Menurut Ari Ginanjar, Pengaplikasian total setiap prinsip dan langkah yang dijelaskan sebelumnya akan menjadikan manusia memiliki kepribadian sosial yang paripurna.

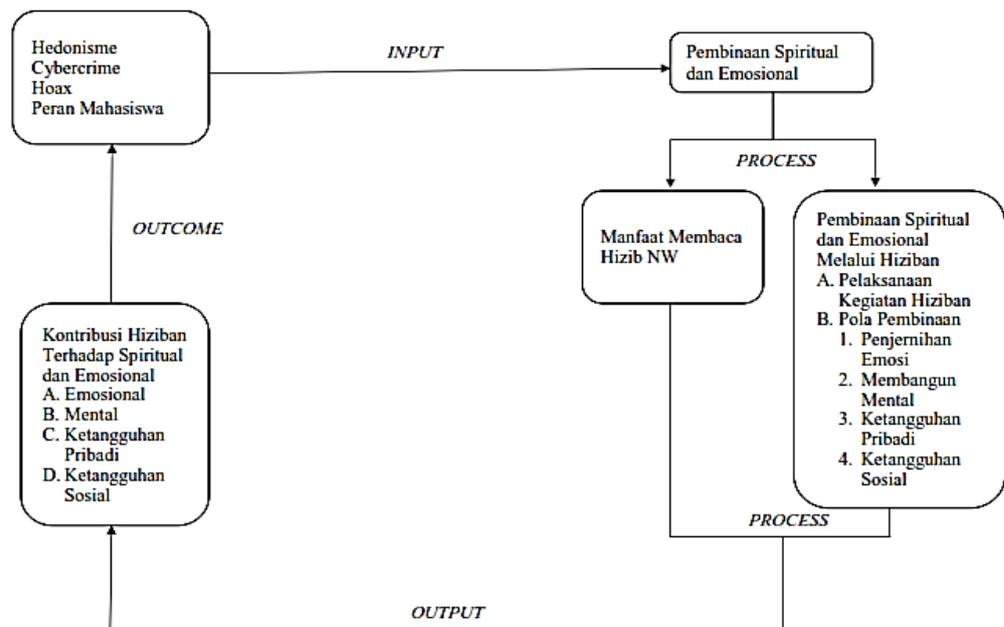
Ari Ginanjar tidak hanya berbicara iman dan Islam. Ari Ginanjar dalam konsep ESQ-nya, juga menjelaskan pemaknaan *ihsan* untuk membina potensi spiritual dan emosional manusia. secara umum, *ihsan* selalu merasa seolah-olah melihat Allah dalam melakukan kebaikan. Ari Ginanjar melalui konsep ESQ, memaknai *ihsan* adalah melakukan segala sesuatu hanya karena Allah. Pendidikan spiritual Ari Ginanjar ini mampu membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dan mampu menahan berbagai pengaruh negative dari globalisasi, westernisasi, dan modernisasi.⁶⁶

⁶⁵ Ibid, hlm. 282.

⁶⁶ Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik*, hlm. 96.

F. Kerangka Berpikir

Umma Sekaran dalam Sugiyono⁶⁷ menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah orang (kelompok) yang dianggap bersumber dari masalah sosial atau

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 95.

kemanusiaan.⁶⁸ Penelitian dilakukan dengan pendekatan riset studi kasus, dimana peneliti melakukan penyelidikan dengan cermat mengenai suatu peristiwa, aktivitas, proses, program, ataupun sekelompok individu. Pembatasan kasus-kasus yang diteliti berdasarkan waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan informasi lengkap dengan prosedur yang telah ditentukan.⁶⁹ Pemilihan metode kualitatif sebagai metode penelitian karena beberapa alasan; *Pertama*, peneliti ingin memahami makna dibalik data yang tampak. Sugiyono menjelaskan bahwa sering kali gejala sosial tidak dapat dipahami hanya berdasarkan perilaku atau ucapan dari orang. Karena setiap tindakan atau ucapan orang sering kali menyimpan mana tertentu. *Kedua*, peneliti ingin memahami interaksi sosial yang kompleks. *Ketiga*, memahami perasaan individu. *Keempat*, untuk memastikan kebenaran data.⁷⁰

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data langsung yang diterima dari informan yang memiliki otoritas terkait pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY yaitu Pengurus Wilayah Nahdlatul Wathan (PWNW) Daerah Istimewa Yogyakarta selaku Pembina, Badan Pengurus Harian HIMMAH NW DIY, anggota HIMMAH NW DIY, dan dokumen dari HIMMAH NW DIY.

⁶⁸ John W. Creswell, *John W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 4.

⁶⁹ Ibid, hlm. 20.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 35-36.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber kepustakaan mengenai pembinaan spiritual dan emosional, kemudian melakukan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data terkait pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY.

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan terlibat sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY melalui kegiatan *Hiziban*. Partisipasi aktif maksudnya adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan atau narasumber, akan tetapi tidak sepenuhnya mengikutinya secara lengkap.⁷¹ Wawancara semi terstruktur⁷² dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai partisipan secara berhadapan (*face to face interview*), untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait pengalaman partisipan dan mengungkap informasi lain yang memiliki kaitan pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY melalui kegiatan *Hiziban*. Dokumentasi⁷³ dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi terkait pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa Nahdlatul Wathan melalui kegiatan *Hiziban*. Setelah data sudah terkumpul, peneliti melakukan

⁷¹ Ibid, hlm. 299.

⁷² Ibid, hlm. 306.

⁷³ Ibid, hlm. 314.

triangulasi untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda demi menguji kredibilitas data.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai (*humant instrtumen*).⁷⁴ Adapun instrument lain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, dalam obsevasi partisipatif peneliti menggunakan catatan lapangan. *Kedua*, dalam wawancara semi terstruktur peneliti menggunakan pedoman/protokol wawancara. *Ketiga*, dalam dokumentasi peneliti menggunakan pedoman dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, sampai pada tahap penulisan hasil penelitian.⁷⁵ Dalam proses analisis data peneliti merujuk kepada proses analisis dan interpretasi data kualitatif John Creswell. *Pertama*, peneliti melakukan persiapan dan pengorganisasian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengorganisasian data, mentranskripsikan wawancara, dan mengetik hasil observasi dalam catatan lapangan. *Kedua*, mengeksplorasi dan mengode data. Pada tahap ini, peneliti membaca data secara keseluruhan, kemudian melakukan pengodean dengan mereduksi data teks atau gambar untuk menjadi deskripsi atau tema. *Ketiga*, membangun deksripsi dan tema. Pada tahap ini peneliti mengembangkan deskripsi tentang Pembina, pengurus, dan anggota

⁷⁴ Ibid, hlm. 293.

⁷⁵ Ibid, hlm. 320.

HIMMAH NW DIY. Kemudian mengembangkan tema sebagai abstraksi yang lebih luas dari kode-kode yang telah dibuat.⁷⁶

Keempat, mempresentasikan dan melaporkan temuan. Pada tahap ini peneliti memvisualisasi temuan dalam bentuk diskusi naratif. *Kelima*, menginterpretasi temuan. Pada tahap ini, peneliti mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan lapangan dengan temuan kepustakaan, menyebutkan keterbatasan, serta memberikan saran kepada penelitian yang akan mendatang. *Keenam*, validasi temuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi demi keakuratan hasil penelitian dengan metode *member checking* dan triangulasi data.⁷⁷ *Member checking* dilakukan dengan meminta partisipan untuk memeriksa keakuratan uraian hasil penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan menguatkan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda, dan metode pengumpulan data yang berbeda.⁷⁸

H. Sistematika Pembahasan

Agar tulisan ini mudah dipahami, penulis membaginya dalam tiga bagian, yaitu bagian awal (formalitas), bagian utama, dan bagian akhir, dengan rincian sebagai berikut :

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

⁷⁶ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 517.

⁷⁷ Ibid, hlm. 518.

⁷⁸ Ibid, hlm. 512-513.

kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama memuat BAB I sampai BAB VI. BAB I adalah pendahuluan yang memberikan gagasan mengenai : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II, memuat gambaran umum organisasi HIMMAH NW Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencakup kajian historis berdirinya organisasi HIMMAH NW, struktur organisasi HIMMAH NW DIY, dan program-program HIMMAH NW DIY. BAB III, memuat kajian mengenai *Ḥizib Nahḍatul Waṭhan*.

BAB IV, memuat data, hasil, dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah objek penelitian mengenai pembinaan spiritual dan emosional HIMMAH NW Daerah Istimewa Yogyakarta. BAB V, penutup yang didalamnya memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran konstruktif. Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan membaca kitab *Ḥizib Nahḍatul Waṭhan* dapat membangun serta meningkatkan spiritual dan emosional bagi anggota jama'ah Nahdlatul Wathan secara umum, dan bagi anggota HIMMAH NW DIY secara khusus. Selain itu, membaca *Ḥizib Nahḍatul Waṭhan* juga memiliki manfaat, seperti, media untuk berkumpul, media dalam membangun komunikasi yang intens, media membangun kebersamaan, media dalam membangkitkan semangat, dan media pembinaan mental.
2. Pembinaan spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY melalui kegiatan *hiziban* dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Kegiatan dimulai dengan membaca *Ḥizib Nahḍatul Waṭhan* kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau kajian keilmuan. Pola pembinaan spiritual dan emosional dilakukan melalui upaya penjernihan emosi, membangun mental, pembinaan ketangguhan pribadi, dan pembinaan ketangguhan sosial. Penjernihan emosi dilakukan dengan membina mahasiswa agar mampu terhindar dari prasangka buruk dan memiliki cara berpikir obyektif. Membangun mental dilakukan agar mahasiswa memiliki kecerdasan hati dan kejernihan hati. Pembinaan ketangguhan pribadi dilakukan agar mahasiswa memiliki kepribadian yang baik. Pembinaan ketangguhan sosial dilakukan agar mahasiswa memiliki jiwa sosial yang baik.
3. Kontribusi kegiatan *hiziban* bagi spiritual dan emosional anggota HIMMAH NW DIY adalah; terhindar dari prasangka buruk, mampu berpikir objektif,

membangun mental, dapat menumbuhkan percaya diri dalam melakukan hal-hal positif, memiliki pedoman hidup, mampu membaca teks dan konteks, berpikir kritis, memiliki pengendalian diri dan sosial yang baik, mendapatkan ketenangan batin, mampu memaknai shalat dalam kehidupan, mampu mengendalikan prinsip hidup, memiliki empati, memiliki *adversity quotient*, mampu mengasah komitmen dan integritas, mampu menjaga diri dari pengaruh sisi negative globalisasi, dan mampu untuk mengaktualisasikan perannya dalam masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini terfokus dalam mengkaji pembinaan spiritual dan emosional berbasis keagamaan. Secara teoretis, konsep spiritual dan emosional tidak terbatas dalam ruang keagamaan (religiusitas). Oleh sebab itu perlu ada penelitian lebih mendalam untuk mengelaborasi dan mengkaji pembinaan spiritual dan emosional dalam ruang yang lebih luas mencakup pembinaan spiritual dan emosional. Secara Praktis, penelitian ini terfokus dalam mengkaji kegiatan *hiziban* sebagai media pembinaan spiritual dan emosional. penelitian ini belum mengkaji lebih dalam mengenai *Hizib Nahdatul Waṭhan* dan hubungannya dengan potensi spiritual dan emosional. Untuk itu, perlu ada penelitian lebih mendalam mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam *Hizib Nahdatul Waṭhan*, serta hubungannya dengan potensi spiritual dan emosional. Selain itu, dalam konteks pembinaan spiritual dan emosional, perlu dilakukan penelitian mendalam terkait media atau metode lain dalam pembinaan spiritual dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. "Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (n.d.). Accessed March 25, 2022. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12411>.
- Adawiyah, Muazzatun. "Ontologi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Pesantren." *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah* 3, no. 2 (2018).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- Aisyah, Siti. "Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (July 10, 2018): 68–78.
- Alam, Lukis. "Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (December 12, 2015): 41–52.
- Amaludin, Asep. "Pengaruh Efikasi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Gaya Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Madaniyah* 10, no. 1 (2020).
- Andayani, Imelda, and Satria Tirtayasa. "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (October 12, 2019): 45–54.
- Anugrah, Adet Tamula. *Observasi Kegiatan Hiziban*. Sekretariat Ikatan Alumni Yanmu NW Praya Cab. DIY, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, DIY: Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, May 21, 2022.
- . *Observasi Kegiatan Hiziban*. Masjid Al Mukhlisin Pringgolayan Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi D.I.

- Yogyakarta: Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, June 25, 2022.
- . “Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (August 15, 2021): 101–122.
- Arda, Justicia Chantika Dhea, and Nofha Rina. “Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Hubungan Relasional Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom.” *Medium* 10, no. 1 (April 12, 2022): 135–148.
- Aridhona, Julia. “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja.” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (December 1, 2017): 224–233.
- Arif, Muh. “Kecerdasan Emosional Pendidik.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 1, 2016): 1–5.
- Arpan, Arpan. “Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan Lombok.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (September 7, 2020): 55–62.
- Asroruddin, Muh. “Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah.” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 1, no. 1 (2016): 72–116.
- Astarini, R. “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual” (n.d.).
- Asy’ari, Jamaluddin. *Wawancara, Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Azzahidi, Muhammad Rizwan. *Wawancara, Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Bakri, Mubarak. “Prasangka Dalam Al-Qur’an.” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 14, no. 1 (August 15, 2018): 61–87.
- Bashori. “Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

- Basri, Augustine. “Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 10, no. 2 (December 1, 2006): 70–78.
- Bayu, Ni Luh Laras Witrisanti, and I Made Sukartha. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pemilik Pada Kinerja UMKM Di Kabupaten Gianyar.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 3 (2019).
- Cahyono, Habib. “Peran Mahasiswa Di Masyarakat.” *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (Oktober 2019).
- Creswell, John. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W. *John W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Darmawan, Deni. “Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial.” *Prosiding Seminar Nasional Keagamaan* 1, no. 1 (March 13, 2020). Accessed March 8, 2022. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/view/4640>.
- Dewi, Virna. “Analisis Yuridis Pergaulan Bebas Yang Berdampak Perilaku Asusila Dikalangan Remaja Studi Kasus Di Kelurahan Air Itam Pangkalpinang.” *Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (September 25, 2019). Accessed March 8, 2022. <http://ojs.stihpertiba.ac.id/laws/article/view/virna%2C%20jurnal%20ojs%20stih%20pertiba>.
- Dianthoni, Chintia Klaudia. “Resiliensi Pada Remaja Berprestasi Korban KDRT.” Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018. Accessed July 24, 2022. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2890/>.
- Doe, Mimi. *10 Principles for Spiritual Parenting*. New York: Orbis Books, 2000.
- DPD HIMMAH NW PROV. NTB. “Panduan Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan.” DPP Himmah Nahdlatul Wathan, n.d.
- Elbas, Ruaida. “Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual

- Mahasiswa Muslim Di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung.” Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Faezaty, Lulu Ayu. *Wawancara, Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Fahrurrozi. *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, Dan Keummatan*. Mataram: CV Al-Haramain Lombok, 2019.
- Fallah, Vahid, Soheila Khosroabadi, and Hamideh Usefi. “Development of Emotional Quotient and Spiritual Quotient: The Strategy of Ethics Development.” *International Letters of Social and Humanistic Sciences* 49 (2015): 43–52.
- Faturahman, Burhanudin Mukhamad. “Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi.” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 1 (February 14, 2018): 1–11.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Gule, Yosefo. “Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi Sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis.” *Kontekstualita* 36, no. 01 (August 31, 2021): 69–88.
- Gustini, Neng. “Empati Kultural pada Mahasiswa.” *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (March 6, 2017): 17–34.
- Habibi, Muhammad Yusran. *Wawancara, Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Hadi, Muhammad Amir. “Himmah Nw: Sejarah Berdirinya HIMMAH NW Cabang Yogyakarta.” *Himmah Nw*, November 1, 2014. Accessed July 17, 2022. <http://muhammadamirhadi.blogspot.com/2014/11/sejarah-berdirinya-himmah-nw-cabang.html>.
- Hakim, Nur. “Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Dalam Perspektif Bidayatul Hidayah.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2018).
- Hamdi, Saipul. “Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin

- Abdul Madjid.” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 2 (November 15, 2018): 105–122.
- Hamid, Abdul Waris. *Wawancara, Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Haryati, Asti, Annisa Noviyanti, Riza Cahyani, and Lesta Lesta. “Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengalami Body Shaming.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 3, no. 2 (September 30, 2021). Accessed July 18, 2022. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/112>.
- Hasmiati, Hasmiati. “Membangun Kecerdasan Spiritual.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 156–164.
- Hendra, Rio, Bima Guntara, Dadang Dadang, Ferry Agus Sianipar, and Syaifullah Syaifullah. “Sosialisasi Dampak Dan Bahaya Dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial Di Indonesia.” *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 3 (December 25, 2020): 20–35.
- HS, Abdul Wahab, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hulaikah, Mifta, I. Nyoman Sudana Degeng, Sulton, and F. Danardana Murwani. “The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability.” *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (January 2020): 869–884.
- Humerah, Sitti. “Pembinaan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Ikhsan, Daimul, Muhammad Irsyadi Fahmi, and Asep Mafan. “Model Psikoterapi Zikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental.” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (December 31, 2017): 273–283.
- Ismail, Ismail Hasan. “Bimbingan Dan Konseling Islam (Aplikasi Terapi Gerakan Shalat Dalam Bentuk Gerakan Relaksasi Untuk Mengurangi Kecemasan).” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (April 30, 2016): 90–104.

- Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (July 8, 2021): 676–691.
- Kamaruddin. *Wawancara, Pembina Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Kristiani, Nuning. "Analisis Pengaruh Iklan Di Media Sosial Dan Jenis Media Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Yogyakarta." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 24, no. 2 (2017). Accessed October 27, 2022. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5882>.
- Kurniawan, Andri, and Muhammad Ihsan. "Komunikasi Empatik Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (Himmah NW) Dalam Meningkatkan Loyalitas Kader." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020).
- Kurniawan, Drajat Edy. "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (September 25, 2017). Accessed October 27, 2022. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1120>.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. "Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pgmi Uin Ar-Raniry Banda Aceh." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (December 17, 2017). Accessed July 23, 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3338>.
- Madjid, Muhammad Zainuddin Abdul. *Hizib Nahdlatul Wathan Dan Hizib Nahdlatul Banat Dan Terjemahnya*. Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2014.
- . *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016.

- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. "Konsep Diri : Definisi Dan Faktor." *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research* 3, no. 02 (August 18, 2019): 65–69.
- Maslow, Abraham. *Toward a Psychology of Being*. Princeton: Von Nostrand, 1968.
- Miftahuddin. "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen." Tesis, IAIN Purwokerto, 2018.
- Mubdi'u, Al. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyani, Sitti Rizki, Selvi Yona Sari, and Nia Nadilla. "Kebiasaan Bernegosiasi, Saling Percaya Dan Saling Memotivasi Untuk Menciptakan Suasana Aman Dan Damai Antar Santri Di Rahmatan Lil'alamin International Islamic Boarding School." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (July 9, 2022): 1042–1046.
- Munir, Zainal Arifin. "Pemikiran Hukum Waris Islam Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid." *Millah: Jurnal Studi Agama* (2019): 357–380.
- Muqit, Abd, and Eko Zulfikar. "Tuhan Dalam Fitrah Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Merubahnya: Kajian Tematik Ayat-Ayat Dan Hadis Ketauhidan." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 7, no. 2 (December 13, 2021): 152–168.
- Musmuliadi. *Wawancara, Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Muspawi, Mohamad. "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 16, no. 2 (2014).
- Mutholingah, Siti. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 22, 2021): 69–83.

- Najia, Najia. "Dampak Intensitas Menonton Video Porno Terhadap Prilaku Asusila Remaja." *Reflektika* 13, no. 2 (December 30, 2018): 223–238.
- Nashir, Ahmad, and Abdul Halib. "Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 85–93.
- Nasution, Lukman, and Reza Nurul Ichsan. "Sosialisasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Dan Alumni Fakultas Hukum Universitas Simalungun." *Pkm Maju Uda* 1, no. 1 (September 17, 2020): 31–36.
- Nihayaty, Arini Indah, and Bagong Suyanto. "Strategi Pembinaan Mental Masyarakat Dalam Menghadapi Radikalisme." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9, no. 2 (December 10, 2020): 95–112.
- Nisa, Khairun. "Korelasi Program Pembinaan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, no. 2 (2009): 188–203.
- Noor, Muhammad, Muslihan Habib, and Muhammad Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius Kiprah Dan Perjuangan Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Sebagai Pendidik, Pejuang, Pendiri Tarekat, Pendiri Organisasi Masyarakat Terbesar Lombok, Dan Politisi Muslim*. Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2014.
- Nu'man, Abdul Hayyi, and M. Mugni Sn. *Mengenal Nahdlatul Wathan*. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016.
- Nurhidayatullah, Erwan, and Muhammad Ilham Bakhtiar. "Penerapan Logoterapi Dalam Menangani Perilaku Hedonis." *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 3, no. 1 (December 4, 2021): 28–37.
- Parhi, Nurmu'izzatin Zaharatul. *Wawancara, Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta, 2022.
- Parvathy, Usha, and Praseeda M. "Relationship Between Adversity Quotient and Academic Problems Among Student Teachers." *Iosr Journal of Humanities and Social Science (iosr-Jhss)* 19, no. 11 (2014).

- Pattipeiluhu, Krislina. “Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stakpn Ambon.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019). Accessed July 24, 2022. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/158>.
- Pengurus Harian HIMMAH NW DIY. “Program Himmah Nw Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2022/2023,” June 11, 2022.
- Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Nahdaltul Wathan. “Pembentukan Dan Pengesahan Pimpinan Wilayah Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2022 – 2023,” March 4, 2022.
- Prasetya, Benny, Meilina Maya Safitri, and Ani Yulianti. “Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019).
- Pratama, Ida Bagus Putu Weda, and Ida Bagus Putra Astika. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan.” *E-Jurnal Akuntansi* 28, no. 1 (2019).
- Priadi, Andri. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Semarak* 1, no. 3 (October 15, 2018): 62–77.
- Priyanto, Aris. “Penerapan SEFT Untuk Pembinaan Spiritual Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi IAIN Pekalongan.” Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Puluhulawa, Citro W. “Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru.” *Hubs-Asia* 10, no. 1 (March 3, 2014). Accessed July 24, 2022. <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/2957>.
- Rahman, Arief. “Moderasi Beragama: Implementasi Refleksi Generasi Milenial Yang Bijaksana.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 3, no. 1 (March 17, 2022): 38–44.

- Ramdani, Wawan Pebri. *Wawancara , Pembina Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2022.
- Redjeki, Dwi Prawani Sri, and Jefri Heridiansyah. “Memahami Sebuah Konsep Integritas.” *Jurnal STIE Semarang*, 5, no. 3 (2014).
- Safliana, Eka. “Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia.” *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (December 1, 2020). Accessed July 23, 2022. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194>.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Sahrani, Riana. “Faktor-Faktor Karakteristik Kebijakan Menurut Remaja.” *Jurnal Psikologi Sosial* 17, no. 1 (February 2, 2019): 36–45.
- Saidah, Zahrotus. “Urgensi Pengamalan Kembali Kaidah Isnad Dalam Meminimalisir Penyebaran Hoaks.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (December 27, 2019): 115–132.
- Sellnow, Timothy L., Adam Parrish, and Lauren Semenas. “From Hoax as Crisis to Crisis as Hoax: Fake News and Information Disorder as Disruptions to the Discourse of Renewal.” *Journal of International Crisis and Risk Communication Research* 2, no. 1 (January 2019): 121–142.
- Semaraputri, Sang Ayu Ketut Tri, and I Made Rustika. “Peran Problem Focused Coping Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.” *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 1 (2018).
- Siska, - Sudardjo, and Esti Hayu Purnamaningsih. “Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 30, no. 2 (2003): 67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77.
- Susanto, Muhammad Yudi, Asih Dwi Mumpuni, and Ika Nur Fadhillah. "Pengembangan Pola Pikir Rasional Dan Objektif Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Scientific." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (2019).
- Suteja, Ari. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Pengurus Harian Dengan Loyalitas Anggota Aktif Organisasi Di UK-Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang." *Journal of Educational Administration and Leadership* 1, no. 2 (2020): 46–51.
- Suwito, Anton. "Membangun Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme." *CIVIS* 4, no. 2 (2014). Accessed July 18, 2022. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/610>.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (January 24, 2020): 22–33.
- Thamrin, Hasnidar Thamrin, and Adnan Achiruddin Saleh. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 11, no. 01 (March 3, 2021): 1–12.
- Thohri, Muhammad, Lalu Muhyi Abidin, Khairi Yasri, Fahrurrozi, Satriawan, Zakaria, Zainuddin, Mujahidin, and Prosmala Hadisaputra. *Keagungan Pribadi Sang Pencinta, Maulana*. Lombok Timur: IAIH NW Lombok Timur & Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (Majelis al-Aufiya wal 'Uqala), 2016.
- Tirtawinata, Christofora Megawati. "Mengenal Dan Menemukan Diri Melalui Kebersamaan Dengan Orang Lain." *Humaniora* 4, no. 2 (October 31, 2013): 1309–1319.
- Titalepta, Febbi Yuzela, Baharuddin Badaru, and Muhammad Kamal Hidjaz. "Penegakan Hukum Tindak Pidana Asusila Di Media Sosial (Studi Pada

- Subdirektorat Tindak Pidana Cyber).” *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Tribuana, Lita. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (January 31, 2020): 145–155.
- Umam, Muhamad Khoirul, and Eko Andy Saputro. “Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Nilai Profetik.” *Samawat* 3, no. 1 (June 22, 2020). Accessed March 18, 2022. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/167>.
- Umayah, Azmi Nisrina, Amarina Ariyanto, and Whinda Yustisia. “Pengaruh Empati Emosional terhadap Perilaku Prosocial yang Dimoderasi oleh Jenis Kelamin pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 2 (April 16, 2018): 72–83.
- Upe, Ambo, Adi Mandala Putra, and , Bahtiar,. “Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga).” *Jurnal Neo Societal* 3, no. 2 (2018).
- Wahyudi, Putu Hendra Putra, and Maria Mediatrix Ratna Sari. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi.” *e-Jurnal Akuntansi* 29, no. 3 (2019).
- Wibowo, Rahamad Ari. “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari Dan Syaikh Ahmad Khatib Al-Sambasi.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (August 9, 2018): 105–123.
- Widjajanto, Eirene, and Wahyu Kristian Natalia. “Pengaruh Intensitas Mengakses Berita Hoax Di Instagram Dan Di Facebook Terkait Covid-19 Terhadap Disinformasi Di Masyarakat.” *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* 6, no. 1 (2021).
- Wulanjani, Arum Nisma, and Candradewi Wahyu Anggraeni. “Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah

- Dasar.” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (September 17, 2019): 26–31.
- Yaqin, Maulana Aenul. “Pembinaan Spiritual Dan Intelektual Mahasiswa (Studi Kasus Anggota Matan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Zainuddin, Muhammad. *Wawancara, Pembina Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan Wilayah D.I. Yogyakarta*. Sedayu, 2022.
- Zohar, Danah, and Ian Murshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.